

**PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)**

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 1 (2025) | 370-377

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i1.370-377>**STUDI PENDAHULUAN: PENGEMBANGAN BOOKLET TUMBUHAN REMPAH DALAM MASAKAN KHAS PARIAMAN SEBAGAI SUPLEMEN PEMBELAJARAN BIOLOGI FASE E**

Sri Jayanti Sw\*, Ardi Ardi, Helsa Rahmatika

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

\*e-mail: [srijayanti006@gmail.com](mailto:srijayanti006@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi pendahuluan mengenai pengembangan booklet tumbuhan rempah yang digunakan dalam masakan khas Pariaman sebagai suplemen pembelajaran Biologi pada Fase E. Data yang diperoleh melalui observasi awal terhadap potensi pemanfaatannya dalam pembelajaran. Studi dilakukan untuk menilai relevansi informasi dalam booklet terhadap materi Biologi, khususnya tentang keanekaragaman hayati dan manfaat tumbuhan rempah. Hasil studi yang dilakukan dengan analisis angket peserta didik sebanyak 88,6% sumber belajar yang digunakan adalah buku teks dan menunjukkan bahwa kurang bervariasinya media pembelajaran. Sehingga perlu adanya media yang dapat memfasilitasi peserta didik tersebut untuk meningkatkan pemahaman tentang materi keanekaragaman hayati. Sebanyak 90,9% peserta didik sangat setuju untuk dilakukannya pengembangan media booklet tumbuhan rempah yang memuat potensi lokal. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa diperlukannya pengembangan booklet tumbuhan rempah dalam masakan khas Pariaman sebagai suplemen pembelajaran biologi Fase E.

**Kata Kunci :** Studi Pendahuluan, Booklet, Tumbuhan Rempah.

**Abstract.** This study aims to conduct a preliminary investigation on the development of a spice plant booklet used in traditional Pariaman cuisine as a supplementary learning resource for Biology in Phase E. Data were collected through initial observations regarding the potential use of the booklet in the learning process. The study was conducted to assess the relevance of the information in the booklet to Biology topics, particularly biodiversity and the benefits of spice plants. The results, based on a survey of students, indicated that 88.6% of the learners primarily use textbooks as learning sources, showing a lack of variation in learning media. This highlights the need for media that can facilitate students' understanding of biodiversity. Additionally, 90.9% of students strongly agreed with the development of a spice plant booklet containing local potential. Based on these findings, it can be concluded that the development of a spice plant booklet for traditional Pariaman cuisine is necessary as a supplementary tool for Biology learning in Phase E.

**Keywords:** Preliminary Study, Booklet, Spice Plants.



## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran biologi yang kontekstual dan menarik sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran yang mengaitkan teori dengan praktik nyata di lingkungan sekitar dapat membantu mereka memahami konsep-konsep biologi dengan lebih baik. Hal ini juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, sehingga mereka lebih aktif dan termotivasi untuk belajar.

Hal itu di dukung oleh (Lufri, 2007), yang menyatakan bahwa pembelajaran biologi merupakan segala bentuk tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk membuat individu belajar, atau segala bentuk upaya yang dilakukan untuk menghasilkan terjadinya peristiwa belajar pada individu tersebut. Dapat diketahui juga bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi yang dilakukan dengan cara menyampaikan informasi kepada siswa menggunakan berbagai media. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hoirah, 2020) yang mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik.

Pemanfaatan media pembelajaran ini harus disesuaikan dengan tujuan pemakaian penggunaan dan informasi yang akan ingin disampaikan. Namun, pada saat proses berlangsung, penggunaan media pembelajaran masih belum mencapai tingkat optimal. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya variasi media yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran. Banyak guru yang masih bergantung pada buku atau modul yang diberikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik hal tersebut

mengakibatkan rendahnya semangat dan motivasi peserta didik untuk belajar dan berlatih (Ummi, 2018). Sehingga diperlukan media dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dari hal tersebut di dukung oleh penelitian (Attika, 2022) bahwa penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengembangan booklet yang dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki prinsip yang harus diperhatikan yaitu familiaritas media, membandingkan media supaya mendapatkan media yang sesuai, dan kejelasan maksud serta tujuan pemilihan media (Mahnun, 2012). Sejalan dengan (Yaumi, 2012) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan rangsangan atau dorongan (stimulasi, seperti multimedia, video, teks, dan benda asli).

Penting bagi guru untuk memahami karakteristik dan tipe gaya belajar peserta didik, baik secara individu maupun secara keseluruhan, agar media dan alat yang akan digunakan tersebut sesuai dengan kondisi siswa tersebut, sehingga. Dengan demikian, pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran mudah dan dapat diterima dengan baik dan dapat bertahandiingat dalam jangka waktu yang lama (Ramli, 2012). Sejalan dengan hal tersebut (Lufri, Ardi, Yogica, 2020) mengemukakan bahwa salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengembangkan media yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran.

Salah satu cara untuk membuat pembelajaran biologi lebih kontekstual

adalah dengan memanfaatkan potensi tumbuhan rempah dalam masakan khas Pariaman. Pariaman, sebagai daerah yang kaya akan keanekaragaman hayati, memiliki berbagai jenis tumbuhan rempah yang tidak hanya berfungsi sebagai bumbu masakan, tetapi juga memiliki nilai kesehatan dan budaya yang tinggi. Dengan mengintegrasikan pengetahuan tentang tumbuhan rempah ke dalam pembelajaran biologi, siswa dapat belajar tentang keanekaragaman hayati, manfaat tumbuhan, serta pentingnya pelestarian sumber daya alam. Etnobotani memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian tumbuhan rempah.

Etnobotani sangat layak dikembangkan sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang pemahaman serta mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik terhadap biodiversitas tanaman di Indonesia. Daya hidup manusia dapat ditingkatkan melalui etnobotani, yang menumpu kehidupan manusia dalam pemanfaatan tumbuhan-tumbuhan yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini pengetahuan etnobotani dapat diintegrasikan dengan pembelajaran biologi. Dengan pembelajaran biologi, peserta didik diharapkan mendapat pengetahuan, mempelajari diri sendiri dan makhluk hidup lain serta alam sekitar.

Etnobotani membantu mendokumentasikan pengetahuan lokal tentang pemanfaatan tumbuhan rempah oleh masyarakat tradisional. Ini mencakup cara-cara penggunaan, pengolahan, dan nilai-nilai budaya yang terkait dengan tumbuhan tersebut (Nuraeni et al., 2022). Penelitian etnobotani dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran yang relevan, seperti booklet atau materi ajar yang mengaitkan pengetahuan tentang tumbuhan

rempah dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Ini dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap biologi dan keanekaragaman hayati.

Beberapa penelitian terdahulu, tentang keanekaragaman tumbuhan berbasis etnobotani telah dilakukan dan dikembangkan dalam bentuk booklet. (Mardian et al., 2024) mengembangkan booklet *plantae* bumbu dan rempah pada masakan masyarakat suku Lembak desa pulau Panggung. Selanjutnya, (Yuza & Fitri, 2024) melakukan inventarisasi etnobotani tanaman obat yang dijadikan sebagai booklet. Kedua penelitian mengungkapkan bahwa booklet *plantae* berbasis etnobotani yang telah dikembangkan sangat valid dan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran tentang keanekaragaman tumbuhan.

Perancangan media pembelajaran harus memperhatikan karakter peserta didik (Novianti, 2021). Lebih lanjut, (Fitri, 2014) menyatakan bahwa melalui pendekatan kontekstual, peserta didik akan lebih mudah dalam memahami dan menganalisis materi ketika solusi yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses menghubungkan konsep pembelajaran dengan situasi nyata akan lebih efektif dan berhasil jika didukung oleh media pembelajaran yang menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran. Dengan memahami pemanfaatan tumbuhan rempah dalam konteks budaya, etnobotani dapat berkontribusi pada upaya konservasi keanekaragaman hayati. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi spesies tumbuhan yang penting bagi masyarakat dan mendorong perlindungan terhadap spesies tersebut (Sunyoto, 2018).

Integrasi pengetahuan tentang rempah-rempah dalam pendidikan

biologi dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya keanekaragaman hayati dan pemanfaatan tumbuhan local. Pengetahuan lokal tentang pemanfaatan keanekaragaman hayati dapat digunakan sebagai informasi dalam pembelajaran biologi termasuk pemanfaatan flora untuk masakan, hal ini juga dapat dikaitkan dengan ilmu etnobotani. Etnobotani dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional, masyarakat awam yang telah memanfaatkan beragam jenis tumbuhan untuk menunjang kehidupan. Setiap kelompok masyarakat, dengan karakteristik wilayah dan adat budaya mereka, yang berbeda terhadap berbagai jenis tumbuhan (Suryadarma, 2008).

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode yang dilakukan yaitu dengan wawancara dan survey. Instrument yang digunakan yaitu lembar wawancara untuk guru dan angket pendahuluan untuk peserta didik. Metode deskriptif kuantitatif ini dipilih untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengembangan booklet tumbuhan rempah dalam masakan khas Pariaman sebagai suplemen pembelajaran biologi. Teknik analisis yang digunakan ialah secara deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara pada guru biologi menjelaskan bahwa media pembelajaran yang digunakan pada sekolah tersebut masih dianggap belum bervariasi dan ditemukan pada belum adanya media pendukung

pembelajaran materi keanekaragaman hayati yang berkaitan dengan pemanfaatan keanekaragaman hayati tumbuhan rempah, khususnya untuk masakan khas masyarakat Pariaman. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan penyebaran angket kepada peserta didik dan wawancara guru, didapatkan sumber informasi bahwa guru belum pernah menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran berupa booklet tumbuhan rempah dan dominan menggunakan buku teks/paket yang disediakan oleh sekolah.

Lalu dilakukan pengisian angket lebih lanjut kepada peserta didik dan ditemukan, sebesar 88.6% benar adanya sumber belajar yang digunakan adalah buku teks. Lalu, dilakukan analisis lebih lanjut bahwa terdapat kekurangan pada bahan ajar yang digunakan yakni 15% kurang dalam melakukan pengamatan secara langsung, 39% kurang bervariasi, 43% kurang berwarna dan menarik serta 3% penjelasan terlalu panjang. Dalam penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pembelajaran pada materi upaya dan manfaat keanekaragaman hayati sudah dilaksanakan. Namun, peserta didik masih kurang tahu dan tidak tahu sebanyak 63%, belum mendalami sebanyak 27 %, dan belum belajar sebanyak 10% mengenai apa yang dimaksud dengan tumbuhan rempah dan pemanfaatan keanekaragaman rempah pada potensi lokal masakan khas Pariaman.

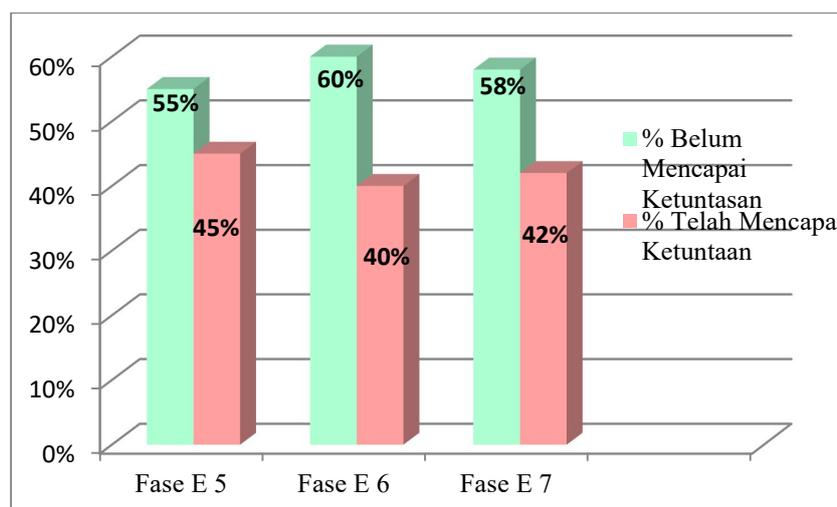
Lebih lanjut, para peserta didik belum pernah menggunakan media pembelajaran yang di dalamnya membahas pemanfaatan flora pada masakan khas Pariaman yang ditunjukkan dengan persentase sebanyak 61,4 % dalam kategori belum pernah dan 38, 6% sudah pernah, namun sumbernya didapatkan secara mandiri. Selain itu, sebanyak 75 %

peserta didik tidak pernah belajar menggunakan booklet dan sebanyak 25% mengetahui booklet namun tidak digunakan pada saat pembelajaran. Dari data yang ditemukan bahwa pada materi keanekaragaman hayati merupakan salah satu materi yang dirasa sulit untuk dipahami bagi para peserta didik, didukung dengan data yang ditemukan di lapangan bahwa

kemampuan kognitif peserta didik tentang keanekaragaman hayati masih rendah. Mayoritas peserta didik belum mencapai ketuntasan yang ingin dicapai dalam materi tersebut. Berikut, tabel di bawah ini disajikan hasil nilai summatif peserta didik Fase E pada materi Keanekaragaman Hayati yang disarankan oleh guru dari sekolah tersebut.

**Tabel 1.** Rata-rata Nilai Summatif Tentang Materi Keanekaragaman Hayati dari Peserta Didik Fase E SMA N 1 Batang Anai

No	Kelas	Rata-rata Nilai Summatif	Presentase (%)		KKM
			Belum Mencapai Ketuntasan	Telah Mencapai Ketuntasan	
1.	Fase E 5	44,25	55%	45%	80
2.	Fase E 6	47,17	60%	40%	80
3.	Fase E 7	46,25	58%	42%	80



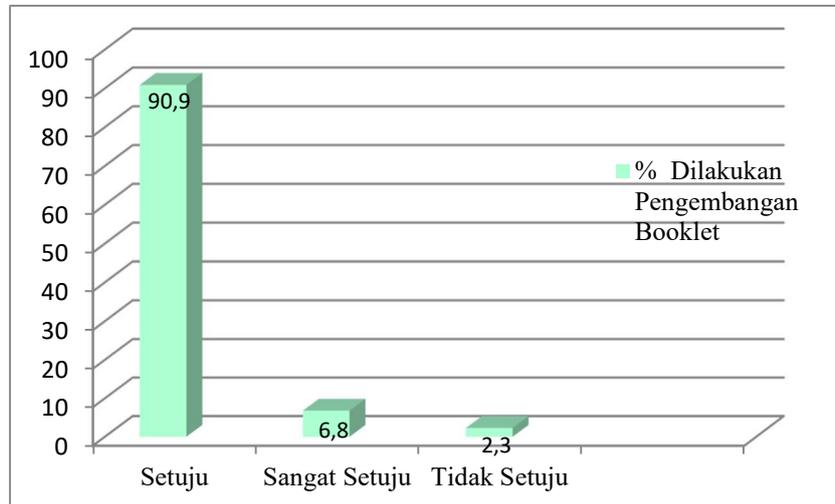
**Gambar 1.** Presentase Ketuntasan

Dari tabel di atas, telah dilakukan analisis nilai pada materi keanekaragaman hayati yang dapat disimpulkan bahwa pada Fase E.5 sebanyak 55% peserta didik belum mencapai ketuntasan, pada Fase E.6 sebanyak 60% peserta didik belum mencapai ketuntasan dan pada Fase E.7 sebanyak 58% peserta didik belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu perlu adanya suatu media yang dapat menunjang pemahaman peserta didik dalam materi keanekaragaman hayati

Sehingga dari permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti memiliki inovasi untuk mengembangkan booklet etnobotani rempah yang dapat dijadikan sebagai suplemen pembelajaran dalam pembelajaran biologi yang memiliki nilai-nilai yang berorientasi lingkungan sekitar. Dan hal tersebut didukung dengan pernyataan peserta didik yang setuju jika booklet yang disajikan memiliki potensi lokal pada masakan khas Pariaman dengan presentase 90,9% yang diharapkan dapat

menambah ketersediaan media pembelajaran yang lebih menarik dan berkaitan dengan lingkungan sekitar. Dari kekurangan yang telah dijelaskan, peserta didik mengharapkan media pembelajaran dapat dikemas dengan materi yang lebih mudah dimengerti

dan dipahami dengan hasil presentase sebanyak 46%, lebih bervariasi dan menarik dalam pembelajaran dengan hasil presentase 43% dan berorientasi dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari sebanyak 11%.



Gambar 2. Presentase Kelayakan Dilakukannya Pengembangan Booklet

Studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa informasi mengenai tumbuhan rempah dapat dengan mudah diorientasikan ke dalam materi biologi mengenai klasifikasi tumbuhan, adaptasi, serta manfaatnya bagi kesehatan dan lingkungan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh (Nadiyahati, 2023) yang melakukan penelitian mengenai pemanfaatan rempah di kelurahan Gununggede yang dijadikan sebagai suplemen bahan ajar dan dinyatakan bahwa suplemen bahan ajar layak digunakan.

Lebih lanjut (Paramita et al., 2019) melakukan penelitian mengenai pengembangan booklet inventarisasi tumbuhan obat sebagai media pembelajaran pada manfaat keanekaragaman hayati dengan hasil validasi rata-rata 3,46 dan layak digunakan sebagai media pembelajaran serta penelitian yang dilakukan (Zulfaningrum, 2023) melakukan

penelitian mengenai penyusunan e-booklet etnobotani pada tradisi malam selikuran yang dijadikan sebagai sumber belajar dan mendapatkan skor 78,11% dari ahli materi dan skor 85,41% dari ahli media.

Dari penelitian tersebut didapatkan informasi bahwa pengembangan booklet sangat layak dilakukan sebagai media ataupun sumber belajar. Booklet yang dikembangkan akan dapat meningkatkan minat siswa untuk lebih memahami keanekaragaman hayati yang ada di sekitar mereka, sekaligus memperkenalkan konsep-konsep biologis melalui konteks yang familiar dan mudah dipahami. Sehingga booklet sangat relevan dengan kebutuhan para peserta didik yang dapat membantu dalam memahami konsep-konsep yang sulit melalui visualisasi yang menarik dan interaktif. Selain itu, media pembelajaran tersebut akan menghubungkan materi biologi dengan kehidupan sehari-hari agar lebih relevan

dan mudah diingat, serta pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja sehingga peserta didik mampu belajar secara mandiri.

## SIMPULAN

Hasil dari studi pendahuluan ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya pengembangan booklet tumbuhan rempah dalam masakan khas Pariaman sebagai suplemen pembelajaran biologi Fase E. Sehingga pengembangan booklet tumbuhan rempah dapat mengatasi permasalahan dalam pemahaman peserta didik pada materi keanekaragaman hayati yang ditunjukkan belum tercapainya nilai yang diharapkan, membantu para peserta didik untuk memahami pemanfaatan flora pada masakan khas Pariaman, menghasilkan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat dengan mudah dipahami karena akan menghubungkan materi biologi dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih relevan dan mudah diingat. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk dikembangkannya lebih lanjut dari booklet etnobotani tumbuhan rempah, yang diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran biologi praktis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini, khususnya kepada dosen pembimbing yang telah membantu dalam penulisan artikel dan pihak-pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data di lapangan. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan, khususnya dalam

pengembangan pembelajaran biologi yang lebih kontekstual dan menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Attika, C. & A. (2022). nalisis Kebutuhan Pengembangan Booklet tentang Materi Klasifikasi Makhluk Hidup untuk SMA. *Journal on Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education*, 4, 454.
- Fitri, R. , S. R. , & A. Y. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Biologi Berorientasi Pendekatan Kontekstual pada Materi Pewarisan Sifat untuk Kelas IX. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5, 55–64.
- Hoiroh, A. M. M. (2020). Pengembangan Media Booklet Elektrinok Materi Jamur untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas X SMA. *Journal Bioedu Unesa*, 293.
- Lufri. (2007). *Strategi Pembelajaran Biologi: Konsep, Pemodelan, dan Pelatihan*. Padang: UNP Press.
- Lufri' Ardi' Yogica, R. M. A. F. R. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. IRDH Book Publisher.
- Mahnun, N. (2012). *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*.
- Mardian, A., Kasrina, K., Yennita, Y., Hidayat, S., Abas, A., Muniarti, N., Husein, A. S., & Ansori, I. (2024). Pengembangan Booklet Plantae Berbasis Etnobotani Bumbu dan Rempah Pada Masakan Tradisional Masyarakat Suku Lembak di Desa Pulau Panggung untuk Kelas X SMA/MA. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*

- Biologi, 8(1), 126–133.  
<https://doi.org/10.33369/diklabio.8.1.126-133>
- Nadiyawati, S. (2023). Etnobotani Pemanfaatan Rempah Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Sunda di Kelurahan Gununggede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalay Sebagai Suplemen Bahan Ajar . Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi.
- Novianti, P. , & S. S. (2021). Booklet sebagai Suplemen Bahan Ajar pada Materi Kingdom Animalia untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9 (1), 225.
- Nuraeni, S., Supangkat, B., & Iskandar, J. (2022, July). Kajian Etnobotani Tanaman Rempah sebagai Bumbu, Obat dan Kias. *UMBARA : Indonesian Journal of Anthropology*, 7 (1), 27–38. <https://doi.org/10.24198/umbara.v7i1.39395>
- Paramita, R., Panjaitan, R. G. P., & Ariyati, E. (2019). Pengembangan Booklet Hasil Inventarisasi Tumbuhan Obat Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Manfaat Keanekaragaman Hayati. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 2(2), 83–88.
- <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i2.12389>
- Ramli, M. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran* (p. 4). Antasari Press.
- Sunyoto, M. , A. H. R. , & K. D. (2018). *Rempah yang Mendunia dari Indonesia yang Menjadi Primadona Dunia*. Bitread Publishing.
- Suryadarma, I. G. P. (2008). *Diklat Kuliah Etnobotani*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ummi, A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Semester II Kelas X SMA Berbasis Lectora Inspire. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 6(1), 41–46.
- Yaumi, M. (2012). *Buku Daras Desain Pembelajaran Efektif* (p. 29). Makassar: Alauddin Universitas Press.
- Yuza, A., & Fitri, R. (2024). Inventarisasi Etnobotani Tumbuhan Obat Yang Digunakan Masyarakat Kenagarian Sungai Janiah. *Biopendix*, 10, 266–270.
- Zulfaningrum, R. , & P. H. K. E. (2023). Penyusunan E-Booklet Sebagai Sumber Belajar Kelas X Materi Plantae dari Penelitian Etnobotani Tradisi Malam Selikuran di Kawasan Dewi Tinalah Kulon Progo. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2 (2), 688–695.